

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Profil MTs. Badrul Ulum Jepara

a. Sejarah singkat MTs. Badrul Ulum Jepara

Pada Sekitar Tahun 1990 masyarakat desa Sidigede memiliki keinginan untuk membuat lembaga pendidikan Islam untuk mawadahi kebutuhan pendidikan tingkat pertama bagi anak-anak mereka. Berangkat dari dasar pemikiran tersebut maka pada tahun 1993 Warga Desa Sidigede mengadakan musyawarah bersama antara tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama (kiyai) di Gedung MI “Badrul Ulum” dengan membuahakan kesepakatan bersama untuk mendirikan MTs Badrul Ulum Jepara, dengan sumber dana dari berbagai elemen masyarakat Alhamdulillah atas anugrah dan rahmat Allah SWT Warga Desa Sidigede berhasil mengumpulkan dana, membeli sebidang tanah serta mendapat beberapa tanah wakaf dilokasi yang dipilih.¹

Setelah tanah berhasil diperoleh, mulailah Panitia Pendiri melangkah untuk memulai bangunan tersebut. Kemudian diurus juga Akte Notaris Jepara dan diputuskan Akte Yayasan Pendidikan Islam Badrul Ulum Sidigede tanggal 8 Juli 1993 Nomor 20. Tahun Pelajaran pertama 1993/1994 menerima siswa baru 2 kelas, dengan diikuti terbitnya Ijin Operasional dari Departemen Agama Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah tertanggal 14 Oktober 1993 Nomor: Wk/5.c/PP.00.5/2871/93 dan Akreditasi terdaftar tertanggal 22 Pebruari 1995 Nomor: Wk/5.C/PP.003.1/530/18/95. Kemudian mendapat status Akreditasi DIAKUI tertanggal 3 Juli 1996 Nomor B/Wk/5.c/Pgm/249/1995. Sepuluh tahun kemudian MTs Badrul Ulum mengikuti akreditasi dan Terakreditasi B (Baik). Enam tahun kemudian mengikuti akretitasi dengan

¹ MTs. Badrul Ulum Jepara, *Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)* (Jepara, 2023), 3.

peringkat Terakreditasi B (Baik) tertanggal 27 Oktober 2011 Nomor : 136/BAP/SM/X/2011.²

MTs. Badrul Ulum pada tahun 2013 ini mengalami perubahan yang cukup signifikan semakinn solid lebih-lebih setelah MTs. Badrul Ulum dikomando oleh Bapak H. Amad Busthomi bersama Jajaran Pengurus YPI Badrul Ulum seperti : Zhazeri Shiddiq, S.Pd, Shodiqin, S.Ag, S.Pd, H. Markum, H. Suyanto dengan menggerakkan seluruh elemen masyarakat desa Sidigede, tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama (Kyai) desa Sideigede seperti : KH. Maswar, KH. Ahmad Yasin Manshur, KH. Afandi, K. Ahmad Ghozali dan kyai-kyai yang lain Desa Sidigede dengan mempercayakan kepada Sholeh Manshur bersama dewan guru untuk memanag dan mengelola MTs. Badrul Ulum Sidigede.³

b. Letak geografis dan keadaan lingkungan MTs Badrul Ulum Jepara

MTs Badrul Ulum Jepara terletak di Jalan Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Jawa Tengah dibawah naungan Yayasan “Badrul Ulum” Sidigede yang mengelola Pendidikan formal dan non formal: MTs, MI, TPQ, Madin Awwaliyah, MadinWustho. MTs Badrul Ulum Jepara memiliki letak yang strategis lokasinya dekat dengan MI “Badrul Ulum” Sidigede Welahan Jepara. Di sekitar MTs Badrul Ulum Jepara terdapat Pondok Pesantren Alfalah Darussalam, musholla Alfalah dan Masjid Shidiq Mulyo Sidigede.⁴

Lokasi madrasah berada di wilayah pemukiman yang sesuai dengan cakupan wilayah sehingga mudah di jangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik. MTs Badrul Ulum Jepara berada pada daerah transisi antara perkotaan dan pedesaa, dengan latar belakang sosial dan budaya desa. Sikap dan perilaku masyarakat tercermin dengan masih tingginya

² MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 3.

³ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 1.

⁴ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 4.

semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, sopan santun masih terjaga, kehidupan beragama yang baik, serta banyaknya kegiatan pengajian/ majelis-majelis ta'lim.⁵

c. Visi. Misi dan tujuan pendidikan

Berikut visi MTs. Badrul Ulum Jepara, yaitu:

Terciptanya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas berfaham ahlusunnah wal jama'ah.

Indikator:

- a) Prestasi dalam bidang Agama
- b) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- d) Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- e) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif.⁶

Adapun Misi MTs Badrul Ulum Jepara, adalah:

- a) Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang bernuansa Islami, dan berkualitas berfaham Ahlusunah Waljama'ah;
- b) Menumbuhkembangkan nilai-nilai ahlaqul karimah dilingkungan madrasah;
- c) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Kemudian tujuan MTs Badrul Ulum Jepara, sebagai berikut:

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs Badrul Ulum Jepara adalah:

- a) Menanamkan nilai keimanan, ketaqwaan berfaham Ahlusunah Waljamaah;
- b) Mewujudkan suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan baik dilingkungan madrasah maupun di masyarakat;

⁵ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 5.

⁶ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 5.

- c) Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga madrasah dan instansi terkait.
- d) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yangt maju disegala bidang.
- e) Menanamkan jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik baik di dalam maupun di luar madrasah.⁷

2. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan peserta didik

MTs Badrul Ulum Jepara dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang begitu pesat hingga saat ini tahun 2022 ini telah maju pesat. Diantaranya memiliki 3 Rombel dengan 283 siswa , dengan tenaga pendidik sejumlah 17 orang, dan tenaga kependidikan 3 orang, dan 1 tukang kebun memiliki sarana dan prasarana yang memadai, memiliki 1 pesantren Alfalah Darussalam yang diasuh oleh Bapak KH. Ahmad Yasin sebagai Guru MTs Badrul Ulum Jepara.⁸

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTs Badrul Ulum Jepara memiliki jumlah pendidik yang memadai untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Beberapa pendidik memiliki gelar keilmuan dibidangnya masing-masing sebagai bukti bahwa pelaksanaan pendidikan dipegang oleh para profesional. Sebagian pendidik memiliki latar belakang bendidikan agama dan umum yang baik. Hal ini ditujukan agar pengelolaan pendidikan tetap baik secara umum dan mulia secara agama.⁹

Latar belakang pendidikan orang tua, social ekonomi, lingkungan tempat tinggal peserta didik MTs Badrul Ulum Jepara, sebagian besar termasuk golongan ekonomi menengah keatas, dan sebagian golongan ekonomi kebawah, seperti kerja serabutan (tak tentu), buruh tani, buruh pabrik, *cleaning service*, dll. Peserta didik regular dating ke

⁷ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 6.

⁸ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 13.

⁹ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 13.

Madrasah dan pulang, diantar dengan sepeda motor, ada yang naik angkutan, ada yang membawa sepeda atau sepeda motor.¹⁰

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung

Berikut komponen-komponen Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Badrul Ulum Jepara

a. Lahan

Lahan yang di perlukan untuk mendirikan madrasah harus di sertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), Status Tanah Madrasah adalah milik Yayasan “Badrul Ulum” Sidigede seluas 3.423 m² merupakan wakaf dari Ibu Hj. Suharti dan Bapak Sudarno yang dipergunakan untuk bangunan 2500 m², lapangan olah raga 200 m², halaman 423 m², kebun / taman 300 m².¹¹

b. Ruang

Sarana dan prasarana uang di MTs Badrul Ulum Jepara terdiri atas Ruang pendidikan, Ruang administrasi dan Ruang penunjang. Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar diantaranya Ruang teori sejumlah rombel, Ruang perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang kesenian, Ruang Olah raga, Ruang keteraampilan. Kemudian Ruang administrasi berfungsi untuk melaksanakan berbagai kegiatan kantor. Ruang administrasi terdiri dari : Ruang kepala madrasah, Ruang tata usaha, Ruang guru, Gudang. Terakhir Ruang penunjang berfungsi untuk menunjang kegiatan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain: Ruang Ibadah, Ruang serbaguna, Ruang koperasi madrasah, Ruang UKS, Ruang OSIS, Ruang WC/ kamar mandi, Ruang BP.¹²

c. Alat dan Media Pendidikan

Setiap mata pelajaran sekurang – kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai

¹⁰ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 14.

¹¹ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 13.

¹² MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023.

dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran tersebut akan berjalan dengan optimal. Alat peraga MTs. Badrul Ulum Jepara

d. Buku Atau Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sekumpulan bahan pelajaran yang di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Buku di MTs. Badrul Ulum Jepara terdiri dari buku umum, buku pembelajaran dan buku penunjang pembelajaran. Buku-buku diletakkan di perpustakaan sebagai tempat baca bagi para siswa dan guru.¹³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara

Berdasarkan studi data dari hasil observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen yang telah peneliti lakukan secara langsung di MTs. Badrul Ulum Jepara, peneliti dapat menggali secara mendalam terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Secara umum implementasi kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum menjelaskan beberapa tahapan tersebut peneliti mengungkapkan gambaran implemmtasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan di MTs. Badrul Ulum Jepara.

MTs. Badrul Ulum Jepara mengikuti sistem pembelajaran dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI untuk standar penyelenggaraan pendidikan umum dan Kementrian Agama RI untuk standar penyelenggaraan pendidikan agama. Sistem ini diwujudkan melalui kurikulum pendidikan yang digunakan. MTs. Badrul Ulum Jepara yang selalu mengikuti kurikulum Nasional yang berlaku. Hal demikian juga berlaku pada awal tahun pelajaran 2023/2024 dimana kurikulum Nasional diadakan perubahan menjadi kurikulum merdeka belajar, MTs. Badrul Ulum Jepara juga menjadi salah satu sekolah yang telah mulai menerapkan kurikulum merdeka pada sistem

¹³ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023.

pembelajarannya. Penerapan kurikulum merdeka ini secara bertahap akan menjadi pengganti dari kurikulum K13.¹⁴ Sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap yaitu pada kelas VII atau fase D.

Struktur Kurikulum Madrasah MTs. Badrul Ulum Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024 menggunakan struktur kombinasi yang mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah untuk Kelas VIII dan IX, sedangkan untuk Kelas VII atau Fase D menggunakan KMA Nomor 347 tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.¹⁵

Kesimpulannya MTs. Badrul Ulum Jepara adalah madrasah setingkat sekolah menengah pertama (SMP) yang menjalankan sistem pendidikan dibawah KeMendikbudRistek dan kementerian agama. Struktur kurikulum yang berlaku di MTs. Badrul Ulum Jepara adalah kurikulum yang sama yang digunakan sekala Nasional saat ini.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru di MTs. Badrul Ulum Jepara oleh karena itu perlu adanya proses adaptasi agar setiap pihak yang terlibat didalamnya memahami konsep dan tujuan dari kurikulum merdeka. Devinisi dari kurikulum merdeka menurut Cipto sebagai waka kurikulum, adalah serangkaian kurikulum yang dihadirkan pemerintah dalam hal ini melalui kementerian agama dan kemendikbudristek kepada lembaga pendidikan dengan memberikan kopetensi pembelajaran dan acuan target penilaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik tanpa membatasi cara pembelajarannya.¹⁶ Demikian juga disampaikan oleh Sholeh, bahwa kurikulum merdeka adalah kemerdekaan atau kebebasan bagi siswa untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya, kebebasan ini diberikan dengan keyakinan bahwa potensi

¹⁴ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 13.

¹⁵ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 34.

¹⁶ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

siswa tidak terbatas pada kompetensi dan metode pembelajaran yang ditentukan sama rata.¹⁷ Jadi perbedaan mendasar kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu terkait dengan cara belajar yang lebih berorientasi pada peserta didik dan lingkungan belajar yang lebih luas.

Sholeh selaku Kepala Madrasah juga menyampaikan bahwa kurikulum merdeka tidak hanya berkaitan pada sekema pembelajaran dikelas tetapi juga mekanisme pembentukan karakter pancasila dan islam rahmatan lil alamin melalui pendidikan ditingkat daerah yang lebih bervariasi sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki.¹⁸ Pada pengertian ini madrasah atau sekolah berposisi sebagai wadah dalam memberikan potensi kedaerahan pada siswanya agar siswa mampu menguasainya.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum adalah suatu kurikulum yang baru yang menggantikan kurikulum K13 yang memusatkan pada peningkatan kualitas pendidikan melalui minat dan bakat siswa dalam belajar secara merdeka, berbudaya dan terintegrasi.

Landasan hukum yang digunakan MTs. Badrul Ulum Jepara dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya: PermendikbudRistek 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka. PermendikbudRistek Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan MendikbudRistek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.¹⁹ Selain beberapa landasan hukum tersebut, pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara juga didasarkan pada surat putusan dari PermendikbudRistek dan kementerian agama baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang meliputi tujuan pendidikan

¹⁷ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

¹⁸ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

¹⁹ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Tujuan dasar pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan kurikulum merdeka yang lebih nyata menurut Sholeh, adalah pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin melalui kesadaran, kebebasan dan kemandirian belajar.²⁰ Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila perwujudan dari kemendikbudRistek dalam upaya pembentukan generasi bangsa yang kompeten, unggul dan berkarakter bangsa Indonesia yang kuat. Sedangkan Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan upaya dari Kementerian Agama untuk membekali generasi mendatang dengan pengetahuan agama khususnya agama islam yang mendalam dan menjadi rahmat bagi sekitar.

Karakter pancasila menurut Sholeh adalah karater yang ingin dikembangkan dalam kurikulum merdeka tujuan untuk profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin adapun pelaksanaan projek dimadrasah dilaksanakan pada 4 jam hari Kamis yaitu jam 5,6,7,8 digunakan untuk profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin. Dengan memakai demokrasi pancasila dan budaya lokal jepara mengadakan tenun dan sulam yang dipraktikkan oleh guru tatap muka. Sedangkan Cipto menjelaskan Profil pelajar pancasila, jadi, untuk peserta didik saat ini diarahkan agar untuk pembentukan karakter, agar, bisa tercapai dengan mengadepankan proyek-proyek yang menekankan pada profesionalisme pada peserta didik sehingga nanti terwujud peserta didik yang mandiri, cerita, jujur, santun dan berkeberibadian dan mengarah pada pelajar rahmatulilalamin jadi mencakup seluruh kegiatan yang nantinya mengarah pada aspek perilaku anak ketika dia melaksanakan kegiatan yang ada di kehidupan sehari-hari bisa tercermin dan bisa berinvestasi untuk kehidupannya akan datang.²¹ Konsep kurikulum merdeka juga ingin mewujudkan keberagaman

²⁰ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

²¹ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

budaya, kondisi geografis dan potensi kedaerahan di Indonesia sebagai suatu nilai tambah bagi setiap pelajar. dengan demikian pendidikan di Negara Indonesia dengan keberagaman yang sangat kompleks tidak akan terfokus pada potensi yang sama tetapi bias memajukan setiap potensi pelajar diseluruh wilayah di Indonesia.

Metode dalam pengaplikasian kurikulum merdeka didasarkan asas merdeka belajar dimana proses belajar berasal dari kesadaran peserta didik untuk belajar dan kebebasan pendidik dalam memberikan pengetahuan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Menurut Cipto Konsep kurikulum merdeka sangat unik karena memberikan peluang bagi guru untuk mengajar siswa dengan mempertimbangkan potensi yang ada dan tidak memaksakan kompetensi²² yang di lokasi penerapan tidak memiliki fasilitas untuk menerapkannya.²²

Berdasarkan hal di atas, MTs. Badrul Ulum Jepara menyusun kurikulum sekolah seiap tahunnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang berpedoman pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah serta Standar Isi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21, dan Standar Kompetensi Lulusan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, yang selanjutnya kurikulum tersebut diberi nama “Kurikulum MTs. Badrul Ulum Sidigede,” yaitu kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan dan menghargai keragaman karakteristik peserta didik, keragaman budaya, suku, agama, dan adat-istiadat, perkembangan teknologi serta potensi daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs. Badrul Ulum Jepara, adalah sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum yang akan dilaksanakan agar

²² Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

sekolah memiliki arah yang jelas dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran.²³

Berdasarkan Standar isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, Kebijakan Kandepag Kabupaten Jepara dan hasil rapat internal Komite Madrasah, mata pelajaran yang dikembangkan oleh MTs. Badrul Ulum Jepara dideskripsikan sebagai berikut:

Mata pelajaran dan alokasi waktu untuk kelas VII atau fase D merujuk pada KMA Nomor 347 tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah yang merupakan penjabaran alokasi waktu dengan memperhitungkan 60-70 % untuk kegiatan tatap muka /intrakurikuler dan 30-40% untuk kegiatan proyek. Sedangkan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk kelas VIII dan IX merujuk pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah yang masih menggunakan jumlah jam tatap muka dengan durasi 40 menit per JTM per mata pelajaran. Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Muatan lokal menjadi kekhasan atau keunggulan MTs. Badrul Ulum Jepara.²⁴

Berikut pemaparan dari implementasi kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara sesuai dengan dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), yaitu:²⁵

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Proses perencanaan di MTs. Badrul Ulum Jepara dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu, penentuan visi, misi dan tujuan kurikulum, penyusunan program pendidikan, rapat rutin

²³ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 13.

²⁴ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 14.

²⁵ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 14.

dan persiapan sarana serta prasarana pendidikan. Perencanaan merupakan tahapan paling awal dalam menjalankan suatu kebijakan dari pemerintah pusat. Setelah mendapatkan surat keputusan dari kementerian untuk penerapan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara kemudian kepala sekolah mengadakan rapat bersama dewan guru untuk menindaklanjuti surat keputusan kurikulum merdeka.²⁶ Perencanaan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara dijalankan berdasar pada regulasi dari kementerian. Beberapa hal yang dibahas dalam rapat terkait:

1) Membahas isi kurikulum baru

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kurikulum baru adalah terkait penjelasan dari suatu kurikulum yang akan diterapkan, maksud dan tujuan kurikulum itu dibuat, karakteristik kurikulum dan muatan kurikulum tersebut. Melalui pembahasan isi kurikulum ini maka setiap pihak akan memiliki kesamaan sudut pandang sehingga implementasi kurikulum baru tepat sasaran.

Menurut Sholeh pembahasan isi kurikulum baru tidak hanya untuk melihat perbedaan dengan isi kurikulum lama tetapi juga melihat poin-poin unggulan yang ada pada kurikulum baru.²⁷ Jika dilihat dari panduan kurikulum operasional madrasah (KOM) milik MTs. Badrul Ulum Jepara beberapa poin penting dalam melihat substansi isi dari kurikulum baru yang akan diterapkan seperti pemahaman konsep kurikulum merdeka, konsep dasar hukum kurikulum merdeka, konsep tujuan kurikulum merdeka, konsep pelaksanaan kurikulum merdeka, konsep penilaian kurikulum merdeka, konsep evaluasi kurikulum merdeka dan konsep pengembangan kurikulum merdeka.²⁸

²⁶ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

²⁷ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

²⁸ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 15.

2) Membahas Perencanaan Sosialisasi

Kemudian setelah memahami isi dari kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka kemudian pembahasan dilanjutkan dengan bagaimana mengsosialisasikan perubahan kurikulum kepada pihak-pihak terkait seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan wali dari peserta didik. Dalam pembahasan ini menentukan apa saja yang perlu disiapkan, siapa saja yang akan terlibat dan bagaimana pelaksanaannya semua dibahas dalam tahap perencanaan sosialisasi.

Menurut Cipto setiap kurikulum perlu disosialisasikan agar setiap pihak yang terlibat memahami mekanisme kurikulum baru dan dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan semestinya. Juga mendapatkan hak sesuai dengan posisinya.²⁹ Semakin efektif penyampaian sosialisasi dilakukan maka akan semakin kecil kemungkinan ketidaktahuan dalam pelaksanaannya. Pada perencanaan sosialisasi akan menentukan waktu kapan sosialisasi dilakukan dan siapa saja yang bertugas dan terlibat dalam kegiatan tersebut.

3) Membahas Perencanaan implementasi

Sebelum diimplementasikan terlebih dahulu direncanakan tentang mekanisme implementasinya. Perencanaan implementasi akan memberikan gambaran dasar dari implementasi yang sebenarnya. Pada bahasan ini hal-hal terkait dengan proses implementasi akan disiapkan misalnya seperti waktu pelaksanaan, dan muatan kurikulum yang digunakan. Waktu pelaksanaan berkaitan pada penyiapan kalender pendidikan. Nantinya kalender pendidikan digunakan dalam pembuatan agenda penentuan prota (program tahunan), promes (program semester), alokasi waktu dan waktu efektif pendidikan. Sedangkan muatan

²⁹ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

kurikulum berkaitan dengan silabus, kompetensi dasar, RPP dan penilaian (asesmen).³⁰

4) Membahas Perencanaan evaluasi

Hal terakhir yang dibahas dalam proses perencanaan adalah perencanaan evaluasi. Perencanaan evaluasi membahas terkait tindaklanjut dari setiap proses yang telah berjalan. Perencanaan evaluasi menurut Cipto akan berfungsi sebagai timba balik dari setiap proses yang dijalankan. Perencanaan evaluasi membahas tentang kapan evaluasi akan dilakukan, jenis evaluasi yang digunakan dan tindaklanjut dari evaluasi itu sendiri.³¹

Jadi dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum baru termasuk kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara ini dilakukan berdasar regulasi dari lembaga kementerian selaku pihak yang membuat kurikulum merdeka dan merujuk pada kurikulum oprasional madrasah (KOM) dimana dari ketentuan yang ada pihak madrasah merencanakan terkait perencanaan seperti struktur kurikulum, muatan kurikulum, pihak yang terlibat, sarana dan prasarana yang perlukan, sosialisasi dan system evaluasi yang akan digunakan.

b. Pengoorganisasian

Setelah perencanaan kurikulum merdeka diaplikasikan pada KOM (kurikulum oprasional madrasah). Melalui KOM hasil perencanaan kurikulum merdeka dikoordinasikan pada setiap bagian struktur keorganisasian madrasah sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing anggota madrasah. Koordinasi dilakukan dari kepala sekolah kepada para wakil kepala madrasah di setiap bidang, dari wakil kepala pada guru kelas dan guru kelas kepada guru mata pelajaran dan siswa.

³⁰ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 15.

³¹ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

Sholeh selaku Kepala Madrasah menambahkan bahwa kurikulum merdeka memiliki keterikatan antara satu bidang dengan bidang lain oleh karena itu setiap guru atau setiap bagian dalam organisasi madrasah juga saling berkoordinasi satu sama lain.³² Menurut Cipto pengorganisasian dilakukan dari atas kebawah sesuai dengan struktur keorganisasian juga dari bawah keatas dalam struktur keorganisasian supaya pelaksanaan kurikulum merdeka ini bias saling mendukung satu sama lain sesuai dengan asas kemerdekaan belajar dalam kurikulum merdeka.³³ Koordinasi dilakukan untuk sosialisasi kurikulum merdeka, penyiapan komponen kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, penilaian kurikulum merdeka dan Evaluasi kurikulum merdeka.

Sedangkan Cipto menambahkan bahwa pengorganisasian kurikulum bertujuan untuk memastikan tugas dan wewenang setiap individu maupun kelompok, beliau selalu berkoordinasi untuk memastikan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pengorganisasian dalam kurikulum merdeka sangat penting melihat kompetensi kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk menyiapkan komponen pembelajarannya sendiri berbeda dengan kurikulum 13 yang sudah disiapkan pemerintah oleh karena itu guru perlu memahami betul agar dapat menyiapkan tugasnya dan memenuhi kompetensi yang telah ditentukan.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengorganisasian kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara ini dilakukan secara sistematis dari hulu kehilir sesuai dengan KOM yang berlaku. Selain itu, pengorganisasian juga mempertimbangkan tugas dan kewajiban dari setiap guru serta memaksimalkan salah satu cara dalam kurikulum

³² Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

³³ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

³⁴ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

merdeka yaitu megkolaborasikan setiap pihak agar saling membatu tujuan kurikulum merdeka bias berjalan dengan baik.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada subjek yang terkait, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah disusun sebelumnya. Selain itu, pelaksanaan juga dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru dan warga madrasah. Implementasi kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara dapat dilihat pada program-program berikut:

1) **Projek mingguan**

Mata pelajaran dan alokasi waktu untuk kelas VII atau fase D merujuk pada KMA Nomor 347 tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dari 100% alokasi waktu 30-40% untuk kegiatan projek. Maka dari itu selain projek didalam kelas pihak MTs. Badrul Ulum Jepara juga telah menyiapkan projek mingguan bagi siswanya. Kegiatan projek mingguan adalah kegiatan yang dikhususkan pada siswa kelas VII yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diberbagai bidang termasuk bidang budaya kedaerahannya. Projek mingguan ini diadakan setiap hari kamis di jam pelajaran ke-5,6,7, dan 8.

Kegiatan proyek mingguan merupakan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di MTs. Badrul Ulum Jepara

Pelaksanaan kegiatan mingguan dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs. Badrul Ulum Jepara dilaksanakan pada akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema di tiap semester dengan alokasi waktu 4 minggu. Tema yang diambil

mengacu pada Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian.

Berikut adalah contoh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam alokasi waktu 1 tahun pembelajaran yang dirancang MTs. Badrul Ulum Jepara:³⁵

Tabel 4.1
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin

No	Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mapel Terintegrasi	Waktu
1	Bangunlah jiwa dan raganya	Pameran Karya	Gotong Royong, kreatif,	PPKn, PJOK, Matematika, Prakarya	Des M2, M3 smt 1
2	Perubahan Iklim Global	Penanaman pohon, Pengolahan sampah, Kebersihan drainase	Mandiri, kreatif, gotong-royong, beriman dan bertaqwa	IPS, IPA, Pendidikan Agama	Jun M3, M4 smt 1
3	Bhinneka Tunggal Ika	Memfasilitasi perayaan hari besar Keagamaan semua agama, bakti sosial	Berkebhinekaan global	PPKn, Pendidikan Agama,	Mar M5 Smt 2
4	Cerlang Budaya	wisata Edukasi ke tempat-tempat yang menjadi kekhsasan daerah, kunjungan ke <i>home industry</i> , menciptakan lagu berdasarkan	Mandiri, kreatif, kritis, kreatif	Seni Budaya, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia.	Apr M5 Smt 2 Mei m4 Smr 2

³⁵ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 34.

No	Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mapel Terintegrasi	Waktu
5	Kewirausahaan	Bazar, Pentas Seni, Ekonomi kreatif, membuat video, inovasi pengolahan daun kelor	Kreatif, inovatif, cinta lingkungan	IPS, Seni Budaya, Informatika	Jun M1 Smt 2

Pada setiap kegiatan proyek mingguan pada tabel diatas siswa diajarkan dan diberikan kebebasan untuk terjun langsung dengan dibimbing. Tujuan dari kegiatan ini siswa dapat mengasah ketrampilan dan memiliki kemampuan kedaerahan untuk memunculkan nilai karakter pancasila. Kegiatan proyek ini dimulai dengan mengumpulkan siswa dilokasi. Kemudian pembimbing akan memberikan teori kemudian dilanjutkan dengan praktek, siswa dapat memperhatikan langsung tahapan proses pembuatan. Selanjutnya siswa dapat mencoba secara langsung.

Dapat diambil contoh dalam kegiatan proyek mingguan pameran karya kelompok siswa yang terlibat dikumpulkan. Dimana ditempat tersebut telah disiapkan alat dan bahan untuk membuat suatu karya. Kemudian siswa diberikan teori arahan dari tenaga professional setelah teori disampaikan siswa dapat mempraktekkan, kemudian siswa mempresentasikan karyanya dan terakhir tenaga professional akan menilai dan mengevaluasi hasil dari kreasi siswa. Dengan demikian siswa memiliki pengetahuan lengkap dalam teori dan praktek langsung sehingga siswa benar-benar memahaminya.³⁶

Demikian pula pada kegiatan pada klompok proyek mingguan yang lain dilakukan secara detail agar siswa benar-benar memahami sesuai dengan minat dan bakat mereka. Melalui berbagai proyek mingguan yang

³⁶ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 34.

disiapkan nantinya diharapkan siswa tidak hanya menjadikan itu pengetahuan sesaat tetapi menjadi bekal pengalaman untuk dikembangkan sebagai life skill dikemudian hari yang dapat membantu kehidupannya, menjaga kelestarian budayanya serta bermanfaat bagi masyarakat.

2) **KBM berbasis proyek (Intrakurikuler dan Kokurikuler)**

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Dalam penerapan kurikulum merdeka di mts kegiatan belajar mengajar (KBM) juga menjadi fokus utama. Sesuai dengan ketentuan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk kelas VII atau fase D merujuk pada KMA Nomor 347 tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah yang merupakan penjabaran alokasi waktu dengan memperhitungkan 60-70 % untuk kegiatan tatap muka /intrakurikuler (KBM). KBM berbasis kurikulum merdeka menekankan pada proses pembelajaran yang aplikatif dan nyata. Pengalaman pembelajaran lebih ditekankan tidak sekedar pemahaman teori semata.

Dari hasil wawancara dengan pihak MTs. Badrul Ulum Jepara kurikulum merdeka memiliki perbedaan mendasar terkait pola penyampaian materi pembelajaran, hal ini sebagaimana pernyataan waka kurikulum bahwa kurikulum merdeka menekankan pada setiap proses belajar yang bebas terarah dimana guru diberikan keleluasaan dalam mengolah materi dengan kemampuan dan fasilitas yang tersedia. Adapun supaya tetap mencapai tujuan pembelajaran dari kementerian telah menentukan target yang perlu dicapai. Sedangkan pada kurikulum K13 komponen pembelajaran telah ditetapkan oleh kementerian dan pihak guru tinggal menerapkan secara sistematis sebagaimana modul pembelajaran yang ada.³⁷

³⁷ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa merdeka belajar memiliki arti bahwa proses pembelajaran dikembalikan kepada guru sebagai pihak terdekat dari target pembelajaran yaitu siswa. Guru dan siswa secara mandiri (merdeka) dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat mereka selama target materi pembelajaran dapat terpenuhi.³⁸ Pada kegiatan KBM berbasis kurikulum merdeka guru juga bias melakukan kolaborasi antara mata pelajaran satu dengan yang lain guna memberikan pemahaman dan pengalaman yang nyata pada siswa. Kegiatan proyek dalam KBM dilakukan dengan mempertimbangkan target kompetensi, alokasi waktu, ketersediaan sarana prasarana, kreatifitas guru dan siswa serta minat dan bakat. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum kegiatan KBM dilaksanakan:

- a) Guru membuat prota, promes, alokasi waktu efektif dan RPP berdasarkan pada kompetensi dasar, aturan penilaian (asesmen) dan kalender pendidikan yang diberikan pihak madrasah.
- b) Guru menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam KBM sesuai dengan RPP atau modul ajar yang dibuat.
- c) Guru berkoordinasi dengan pihak-pihak yang mungkin terlibat dalam KBM.³⁹

KBM dalam hal ini didesain ke dalam RPP yang dibuat dengan memperhatikan kompetensi dan asesmen dari ketentuan kurikulum merdeka sesuai dengan mapel yang diajarkan. Sebelumnya, guru yang telah mendapatkan instruksi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sendiri tidak memusatkan pada satu cara pembelajaran tetapi memberikan guru kebebasan dalam mengkreasikan pembelajaran termasuk didalamnya penyiapan proyek dalam KBM.

³⁸ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

³⁹ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 31.

3) Kegiatan pengembangan bakat minat (Ektrakurikuler)

Kegiatan Ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular.

Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.⁴⁰

4) Kegiatan pembiasaan

Pendidikan di madrasah tidak hanya dipada jam pembelajaran tetapi juga setiap waktu siswa dan guru. Hal ini juga dibenarkan oleh kepala madrasah bahwa siswa perlu diperhatikan dan dibimbing dalam segala sisi kehidupan agar siswa memiliki kecerdasan dan karakter yang kuat. Salah satu hal yang dipertahanan dalam pendidikan karakter siswa termasuk ketika ada perubahan kurikulum adalah program pembiasaan. Pada kurikulum merdeka program pembiasaan dijadikan sebagai salah satu proyek pendukung peningkatan karakter Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin. Berikut adalah beberapa program pembiasaan yang masih relevan dengan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan:

⁴⁰ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 31.

- a) Pembiasaan mengucapkan salam ketika bertemu sesama warga madrasah, Ketika mengawali dan mengakhiri Pelajaran, Setiap masuk dan keluar dari ruang kantor dan ruang kelas
- b) Berdo'a ketika mengawali dan mengakhiri Pelajaran
- c) Pembiasaan berjabat tangan/mushofahah peserta didik ketika: Awal Masuk pintu gerbang dengan Bapak/ibu guru, Bertemu dengan sesama peserta didik ketika datang dan pulang (putri dengan putri, dan putra dengan putra), Berpamitan dengan bapak/ibu guru setelah jam pelajaran terakhir, dan Pembiasaan berjabat tangan pada guru dan karyawan ketika datang dan pulang (bapak dengan bapak dan ibu dengan ibu)
- d) Pembiasaan untuk turun dari sepeda ketika masuk dan keluar pintu gerbang sampai tempat parker
- e) Setiap awal masuk kelas peserta didik melaksanakan do'a pagi dengan membaca Asmaul Husna di halaman madrasah.
- f) Setiap istirahat pertama peserta didik melaksanakan sholat Dhuha di masjid.⁴¹

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan timbal balik untuk melihat efektifitas pelaksanaan kurikulum merdeka. Evaluasi dapat dilakukan jangka panjang dan jangka pendek bias diakukan secara menyeluruh dan sebagian dari evaluasi. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara menurut Kepala Madrasah untuk saat ini Jika dievaluasi secara menyeluruh belum bias karena penerapan kurikulum merdeka baru diterapkan sebentar tetapi untuk evaluasi secara jangka pendek semisal pemahaman guru pada KM, evaluasi setiap kegiatan projek dan evaluasi pembelajaran oleh pendidik dapat dilakukan.⁴² Adapun evaluasi yang digunakan di MTs.

⁴¹ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 33.

⁴² Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

Badrul Ulum Jepara Untuk guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi untuk guru

Terdapat dua model evaluasi bagi guru dalam Pertama, Evaluasi struktural dari wali kelas atau dari waka kurikulum dan kepala madrasah pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Timbal balik dari evaluasi ini adalah peningkatan pengetahuan dan kreatifitas guru pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka melalui berbagai pelatihan seperti Mengadakan MGMP mapel guru serumpun tingkat satuan pendidikan, KKM, Kabupaten dan Propinsi dan mengadakan upgrading guru lewat kegiatan, orientasi, workshop, diklat, seminar dan MGMP. Kedua, evaluasi proses pembelajaran melalui evaluasi pribadi baik dari metode, pelaksanaan serta assesmen siswa. Timbal balik dari evaluasi ini adalah guru memperbaiki mekanisme pembelajarannya dipertemuan berikutnya.⁴³

2) Menyelenggarakan evaluasi pada siswa yang meliputi:

- a) Penilaian harian melalui asesmen awal
- b) lembar penilaian proyek disetiap pertemuan projek.
- c) Penilaian tengah semester
- d) Penilaian Akhir semester (PAS)
- e) Remidi
- f) Penilaian Akhir Tahun (PAT)
- g) Ujian Madrasah (UM) (tulis dan praktek).⁴⁴

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mapel Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa di MTs. Badrul Ulum Jepara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dukumen didapatkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada setiap mata pelajaran yang dilaksanakan di MTs. Badrul Ulum, sebenarnya mengacu pada implementasi

⁴³ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

⁴⁴ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 54.

kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara. Hasil studi dokumen, observasi dan wawancara berikut ini menjelaskan secara spesifik implementasi yang dilakukan dalam mapel akidah akhlak. Jadi implementasi kurikulum merdeka pada mapel akidah akhlak tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam setiap pembelajaran mereka.

Kurikulum merdeka selain dalam kegiatan proyek tentunya diutamakan dalam kegiatan KBM. Kegiatan KBM sebagai kegiatan dengan presentase kegiatan 70% dari seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah tentunya menjadi fokus untuk mengembangkan karakter profil pelajar pancasila rahmatalli'alamin. Pada bahasan ini peneliti akan memaparkan implementasi dari kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah akhlak di MTs. Badrul Ulum Jepara.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru mapel akidah akhlak yaitu Yasin, menyampaikan pengertian kurikulum merdeka dimana guru dan siswa menentukan konsep pembelajaran paling evektif sesuai minat dan bakat siswa tanpa terikat dengan aturan proses pembelajaran baku dari pemerintah yang mungkin tidak semua kebutuhan dapat diakses di sekolah yang menerapkannya.⁴⁵ Metode dan konsep pembelajaran dapat berfariatif selama pembelajaran tersebut dapat memaksimalkan potensi siswa sesuai dengan kopetensi dan target pembelajaran yang ditentukan.

Kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak sama dengan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran yang lain dimana nilai profil pelajar pancasila rahmatalli'alamin dimasukkan dalam tujuan nilai yang ingin dikembangkan pada diri siswa. Melalui pembelajaran yang merdeka dan tugas proyek guru akan memberikan pengalaman yang lebih nyata bagi siswanya.

Berikut implementasi kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka yang dilakukan di mts guru mulai

⁴⁵ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

dengan menyiapkan beberapa kebutuhan terkait pembelajaran berbasis kurikulum merdeka diantaranya:

1) Asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik adalah asesmen awal yang dilakukan guru untuk mengukur setiap peserta didik dalam kesiapannya mengikuti pembelajaran fase D. Adanya asesmen diagnostik mampu menjadi alat ukur guru dalam menentukan metode dan materi pembelajaran pada setiap siswa.⁴⁶

Selain itu guru juga menyusun prota atau program tahunan dibuat oleh guru mapel akidah akhlak untuk menentukan agenda pembelajaran jangka satu tahun pembelajaran. Pada prota mapel akidah akhlak guru menentukan 3 hal: Pertama capaian pembelajaran, ini berkaitan tentang apa saja yang perlu dicapai atau dimiliki peserta didik melalui pembelajaran akidah Akhlak selama 1 tahun pembelajaran. Kedua, menentukan elemen dasar pembelajaran akidah akhlak dan capaian pembelajaran dari setiap elemen yang telah ditentukan. Ketiga, menentukan tujuan pembelajaran secara umum dari setiap materi serta menentukan alokasi waktunya selama 1 tahun masa pembelajaran dilakukan. Hal ini agar guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan alokasi waktu efektif selama 1 tahun pembelajaran.⁴⁷

2) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran adalah target pembelajaran yang harus diselesaikan pada fase tertentu. Capaian pembelajaran tersebut sudah terdapat dalam kebijakan kurikulum merdeka yang dapat dilihat di pedoman capaian pembelajaran untuk tingkatan MI/SD. Capaian pembelajaran berisi tantang beberapa capaian yang harus dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran setiap fase.⁴⁸

⁴⁶ Ahmad Yasin, 'Dokumen Pembelajaran Akidah Akhlak Tahun 2023/2024' (Jepara, 2023).

⁴⁷ Yasin, 'Dokumen Pembelajaran Akidah Akhlak Tahun 2023/2024'.

⁴⁸ Yasin, 'Dokumen Pembelajaran Akidah Akhlak Tahun 2023/2024'.

Tidak hanya itu, guru juga masih menyusun promes atau program semester merupakan program yang dibuat oleh guru mapel akidah akhlak yang isinya adalah penjabaran yang lebih detail dri program tahunan yang telah dibuat. Dalam promes, guru akidah akhlak membuat sekema pembelajaran efektif dengan membagi setiap tema materi pembelajaran berdasar alokasi waktu efektif setiap bulan dalam kurun waktu satu semester. Dengan adanya promes guru akan lebih efisien dalam memberikan pembelajaran akidah akhlak tanpa terganggu dengan agenda -agenda lain yang mungkin mengurangi waktu pembelajaran akidah akhlak pada setiap semesternya.

3) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu tujuan berdasarkan hasil analisis pada capaian pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Pada tujuan pembelajaran ini, berisi tujuan yang harus dicapai secara spesifik oleh siswa pada mapel akidah akhlak fase D yaitu kelas VII. Tujuan pembelajaran tersebut adalah rumusan tujuan yang hendak dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁹

4) Alur Tujuan Pembelajaran dan Alokasi waktu

Alokasi waktu menjadi salah satu poin penting dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka. Dalam hal ini Guru akidah akhlak membuat suatu rancangan detail tentang waktu yang tersedia untuk pembelajaran akidah akhlak baik dalam kurun waktu 1 tahun, satu smaster dan 1 bulan dengan berpedoman pada kalender pendidikan. Dengan alokasi waktu yang rinci tersebut guru akidah akhlak akan lebih mudah dalam penyesuaian waktu pembelajaran efektif.⁵⁰ Sedangkan alur tujuan pembelajaran MTs. Badrul Ulum Jepara disusun dalam bentuk matriks yang memuat alur tujuan pembelajaran,

⁴⁹ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

⁵⁰ Yasin, 'Dokumen Pembelajaran Akidah Akhlak Tahun 2023/2024'.

materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.⁵¹

5) RPP (rancangan program pembelajaran) atau Modul Ajar

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila. Modul ajar terdiri dari beberapa bagian berikut:

- a) Komponen pendahuluan terdiri dari mata pelajaran, tujuan pembelajaran, alokasi jam pertemuan, kompetensi awal, esensi karakter profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, target peserta didik, dan model pembelajaran.
- b) Komponen inti terdiri dari hasil asesmen awal, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik materi pembelajaran.
- c) Sekema kegiatan pembelajaran terdiri dari tahap pendahuluan pembelajaran, tahap kegiatan inti pembelajaran dan tahap penutup pembelajaran.
- d) Sekema asesmen pembelajaran terdiri dari asesmen awal, asesmen proses dan asesmen akhir (sumatif)
- e) Lampiran-lampiran terdiri dari panduan modul pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Pengayaan, Remedial, Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik dan Glossarium.⁵²

b. Pengorganisasian

Koordinasi merupakan hal yang penting dalam mekanisme keorganisasian. Maka sebelum hasil perencanaan di implementasikan maka perlu adanya koordinasi dengan segala pihak yang terlibat. Menurut Yasin pengorganisasian yang dilakukan di MTs. Badrul Ulum Jepara dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada dimana beliau dilibatkan dalam rapat rutin, didalam rapat

⁵¹ Yasin, 'Dokumen Pembelajaran Akidah Akhlak Tahun 2023/2024'.

⁵² MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 40-43.

tersebut penunjukan, pemberian tugas dan kelengkapan dokumen pembelajaran diberikan. Selanjutnya beliau melakukan kordinasi dengan waka kurikulum dan guru kelas yang akan diajar.⁵³ Guru akidah akhlak juga melakukan pengorganisasian kepada para siswanya untuk memastikan kesesuaian sudut pandang yang sama dalam pembelajaran.

c. Pelaksanaan

Implementasi kurikulum merdeka pada tahap pelaksanaan didapatkan dari hasil observasi pembelajaran secara langsung yang dilaksanakan oleh peneliti, berikut adalah hasil observasi kegiatan pembelajaran pada mapel akidah Islam di kelas VII MTs. Badrul Ulum Jepara.⁵⁴

1) Pendahuluan

Kegiatan KBM dimulai dengan membaca do'a bersama agar pembelajaran berjalan dengan baik dan berkah. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah siswa memperhatikan dan merespon pertanyaan selanjutnya Guru mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas proyek. Asesmen awal juga dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan mengadakan tanya jawab tentang akidah islam.⁵⁵

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan sebuah video tentang akidah islam sebagai materi proyek untuk kemudian diamati siswa secara berkelompok.

⁵³ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

⁵⁴ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

⁵⁵ Yasin, 'Dokumen Pembelajaran Akidah Akhlak Tahun 2023/2024'.

Siswa akan diberikan lembar kerja untuk kemudian diisi sesuai dengan tahapan pembelajaran. Berikut adalah tabel sekema kegiatan inti yang dilakukan dalam KBM akidah akhlak tema akidah Islam:

Tabel 4.2
Tahap Inti Pembelajaran Akidah Akhlak

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
Eksplorasi	Pada tahap ini siswa diberi intruksi oleh guru untuk memperhatikan video tentang berperilaku akidah islam yang ditampilkan di layar projector. Setiap siswa diminta guru untuk mengidentifikasi video tersebut kedalam Lembar Kerja Siswa yang telah disiapkan.
Elaborasi	Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan duduk mengelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditetapkan dalam musyawarah kelas. Setiap kelompok disuruh guru mendiskusikan hasil identifikasi terkait video tentang berperilaku akidah islam bersama dengan teman kelompoknya.
Komunikasi	Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain memberi masukan atau saran terhadap presentasi dari kelompok yang bertugas. Guru memandu diskusi kelas pada setiap presentasi kelompok. Agar semua terlibat dan faham.
Konfirmasi	Guru memberi umpan balik positif terhadap hasil presentasi siswa. Guru memberikan konfirmasi hasil dari proses eksplorasi dan elaborasi, dan Guru memberikan kesempatan kepada siswa melalui tanggapan atau pertanyaan untuk merefleksi pengalaman belajarnya

3) Penutup

- (a) Siswa dan guru secara sama-sama melakukan refleksi terkait pembelajaran.
- (b) Siswa mengikuti penilaian sumatif.
- (c) Guru menginformasikan rencana pembelajaran yang akan datang.⁵⁶

⁵⁶ Yasin, 'Dokumen Pembelajaran Akidah Akhlak Tahun 2023/2024'.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru menggunakan asesmen sumatif dan formatif. Asesmen sumatif dilakukan untuk mengukur ketercapaian siswa dalam setiap tujuan pembelajaran. Sedangkan asesmen formatif dilaksanakan untuk mengukur tingkat ketercapaian pada setiap capaian pembelajaran oleh guru.⁵⁷ Selain itu, dari proses observasi terlihat guru menyampaikan pembelajaran akidah dengan baik, sebagian siswa dapat merespon pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa mengerjakan lembar tugas dengan baik dan mempresentasikan didepan kelas dengan semangat. Dalam wawan cara mereka menyampaikan pembelajaran dengan tugas proyek menyenangkan mereka bias melihat video yang menarik.⁵⁸ Respon guru untuk proses presentasi cukup baik dengan memberikan penjelasan yang sederhana dan menambah dengan teori.

Meskipun demikian ada beberapa kendala diantaranya siswa sulit kondusif ada beberapa siswa yang pindah dari posisinya dan beberapa terlihat bermain sendiri. Berdasarkan wawancara pada siswa kegiatan pembelajaran seperti itu sering terjadi karna beberapa siswa memang suka bermain dikelas.⁵⁹ Siswa lain juga memberikan keterangan yang sama, dari wawancara siswa ditemukan mereka kurang tau bahkan tidak tau mekanisme kurikulum merdeka oleh sebab itu proses pembelajaran menjadi berat sebelah.⁶⁰ Dalam proses pembelajaran guru kurang responsif pada siswa yang bermain dan diam saat diskusi. Ada beberapa siswa yang tidak berpendapat ketika proses diskusi dilakukan. Alhasil diskusi hanya dilakukan beberapa siswa dari sebuah kelompok. Proses pembelajaran juga masih banyak membuang-buang waktu sehingga perlu

⁵⁷ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

⁵⁸ Tsania Azka Khalum, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 5.

⁵⁹ Ahmad Fahmi, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 4.

⁶⁰ Fitri Agus Ti'ani, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 6.

diperbaiki manajemen waktu agar penggunaan pembelajaran projek lebih maksimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan akhlak siswa di MTs. Badrul Ulum Jepara

Pada proses implementasi kurikulum merdeka, satuan pendidikan mengalami berbagai tantangan dan tuntutan yang harus dilakukan sebagai akibat dari penerapan kebijakan yang ada.⁶¹ Seluruh lembaga pendidikan di Indonesia mengalami berbagai tantangan tersebut. Termasuk MTs. Badrul Ulum Jepara yang mengalami berbagai tantangan yang telah peneliti rangkum dalam faktor-faktor pendukung dan penghambat proses implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam membentuk akhlak siswa, yaitu:

a. Deskripsi faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara

Faktor pendukung adalah segala hal yang mampu mendukung proses implementasi kurikulum merdeka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut ini faktor pendukungnya:

1) Dukungan guru dan stakeholder pendidikan

Keterlibatan dari setiap pihak dalam organisasi di madrasah sangat dibutuhkan untuk keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara Kurikulum merdeka sangat membutuhkan koordinasi yang baik. Sebagaimana pendapat dari Sholeh bahwa, dukungan dari setiap guru akan lebih memudahkan memahami setiap detail penerapan kurikulum merdeka.⁶² Guru dapat saling bertukar pikiran terhadap permasalahan pembelajaran juga dapat melakukan kolaborasi pembelajaran melalui projek bersama.⁶³ Keterlibatan stakeholder pendidikan untuk menjelaskan kurikulum merdeka dan menjawab permasalahan dilapangan penerapan juga sangat penting. Jadi semakin cepat stakeholder pendidikan

⁶¹ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

⁶² Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

⁶³ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

memberikan solusi melalui pelatihan maupun peninjauan akan memberikan kesiapan bagi pihak madrasah untuk berkembang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa para guru cukup terbuka untuk saling memberikan arahan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Para guru juga mau saling membantu dalam kegiatan yang melibatkan lebih dari satu guru misalnya kegiatan proyek mingguan. Keterlibatan stakeholder pendidikan juga sering dihadirkan misalnya dalam pelatihan kurikulum merdeka, seminar-seminar, evaluasi kurikulum merdeka dan pihak madrasah juga menyambut baik jika ada pihak-pihak yang ingin memberikan bantuan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara.⁶⁴ Menurut kepala madrasah, selama proses sebelum kurikulum merdeka diterapkan pihak MTs. Badrul Ulum Jepara sering mengadakan pelatihan di madrasah, rapat rutin dan mengikuti pelatihan diluar madrasah.⁶⁵

2) Fasilitas yang memadai

Fasilitas pendidikan di MTs. Badrul Ulum Jepara telah cukup memadai untuk menunjang penerapan kurikulum pendidikan hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah yang menjelaskan pihak madrasah terus berupaya memenuhi fasilitas yang ada untuk mendukung ketercapaian kurikulum merdeka.

Dari hasil observasi peneliti melihat seperti alat peraga dan media pembelajaran yang bias dijadikan penunjang pembelajaran. Peneliti melihat fasilitas lain secara umum seperti tempat belajar, lapangan olah raga, perpustakaan yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara tertata secara baik dan memadai.⁶⁶ Bagaimanapun juga fasilitas penunjang yang baik akan memudahkan dalam akses pendidikan yang layak.hasil

⁶⁴ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

⁶⁵ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

⁶⁶ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

observasi tersebut juga diperjelas Waka kurikulum menyampaikan bahwa fasilitas pendidikan MTs. Badrul Ulum Jepara sudah memadai dan terawat dengan baik hanya beberapa fasilitas baru untuk kegiatan proyek yang masih dalam proses penyiapan.⁶⁷

3) Pemahaman guru tentang kurikulum merdeka

Setiap hal yang telah dipahami secara mendalam akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya. Demikian juga pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka akan membantu mempercepat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Pemahaman kurikulum merdeka yang mendalam dapat dilakukan dengan mempelajarinya melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta web kemenristek di google dan youtube terkait penerapan kurikulum merdeka.

Di MTs. Badrul Ulum Jepara pemahaman kurikulum merdeka terus ditingkakan melalui pelatihan dari dalam lingkungan madrasah dan dari luar lingkungan madrasah. Dalam observasi peneliti para guru terlihat cukup yakin dengan pemahaman kurikulum merdeka. Mereka telah menyiapkan kebutuhan pendidikan dan pembelajaran kurikulum merdeka seperti penyusunan kurikulum oprasional madrasah (KOM) dan penyiapan kegiatan proyek berbasis kurikulum merdeka.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah disampaikan tersebut, jadi faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk akhlak siswa di MTs. Badrul Ulum Jepara yaitu: adanya dukungan dari berbagai pihak, fasilitas sekolah yang memadai dan pemahaman guru yang baik tentang kurikulum merdeka.

⁶⁷ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

⁶⁸ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

b. Deskripsi faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara

Faktor penghambat adalah segala hal yang tantangan dan menghambat proses implementasi kurikulum merdeka, berdasarkan hasil observasi dan wawancara berikut ini faktor penghambat yang terjadi di MTs. Badrul Ulum Jepara, yaitu:

1) Kurangnya penyesuaian terhadap kurikulum merdeka

Sebagaimana kurikulum yang lain kurikulum merdeka juga bertumpu pada kesiapan guru dalam proses pendidikan. Dari hasil observasi guru kelas khususnya akidah akhlak kurang merespon ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa pecah fokus dan tidak memperhatikan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka yang masih baru membuat guru masih meraba-raba formulasi terbaik dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka namun siswa tidak bias menunggu itu maka perlu kesadaran guru agar benar-benar mematangkan persiapan sebelum pembelajaran dilakukan. Ketika diwawancara guru akidah juga menyadari hal tersebut dan menjelaskan bahwa ia belum terbiasa dengan proses pembelajaran kurikulum merdeka.⁶⁹

2) Kurangnya partisipasi siswa

Siswa sebagai target dalam pembelajaran kurikulum merdeka perlu memiliki tingkat partisipasi yang baik. Dalam observasi ditemukan bahwa ada sebagian siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Mereka terlihat pasif hal ini membuat kegiatan pembelajaran kurang maksimal dan siswa tidak faham dengan yang diajarkan.⁷⁰ Dari hasil wawancara siswa mengatakan kurang memahami kurikulum merdeka sehingga mereka kurang bias mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Salah satu siswa mengatakan Dia tidak

⁶⁹ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

⁷⁰ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

faham apa itu kurikulum merdeka.⁷¹ Sedangkan siswa lain pernah mendengar tetapi tidak terlalu memahami kurikulum merdeka.⁷²

3) Perlunya peningkatan dan penambahan sarana dan prasarana

Hubungan Antara Sarana dan Prasarana dengan Program Pengajaran sangat berkaitan. Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di madrasah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar, demikian pula administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa. Dari hasil observasi penggunaan sarana prasarana di MTs. Badrul Ulum Jepara kurang maksimal. Meskipun memadai tetapi dalam penerapannya masih sering diabaikan.⁷³ Padahal kurikulum merdeka erat kaitannya dengan penggunaan sarana prasarana secara maksimal untuk pembelajaran yang baik.

Berdasarkan data tersebut faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk akhlak siswa di MTs. Badrul Ulum Jepara yaitu: kurangnya penyesuaian guru terhadap kurikulum merdeka akibat dari kurang pahalannya guru secara menyeluruh terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka. *Kedua*, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Ketiga*, meskipun fasilitas yang ada di MTs. Badrul Ulum jepara sudah baik, namun perlu adanya peningkatan fasilitas pendidikan agar impelemntasi kurikulum merdeka dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam membentuk akhlak siswa di MTs. Badrul Ulum Jepara.

⁷¹ Ahmad Fahmi, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 4.

⁷² Fitri Agus Ti'ani, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 6.

⁷³ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

C. Pembahasan dan Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara

Kurikulum adalah landasan bagi pendidik untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan dengan sekema isi terdiri dari berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.⁷⁴ Pengertian tentang kurikulum diawal kemunculannya dipahami sebagai segenap mata pelajaran yang disiapkan sesuai jenjang tertentu oleh suatu lembaga pendidikan.⁷⁵ Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sholeh bahwa kurikulum merupakan acuan dasar lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁷⁶ Jadi Kurikulum yaitu landasan atau acuan bagi pendidika dalam menyelenggarakan pendidikan pada satuan lembaga pendidikan.

Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia dibuat oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI untuk standar penyelenggaraan pendidikan umum dan Kementerian Agama RI untuk standar penyelenggaraan pendidikan agama. Pada tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim memutuskan untuk menyempurnakan kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim melalui Kurikulum Merdeka ingin menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks.⁷⁷ Keputusan tersebut kemudian disempurnakan melalui berbagai tahap uji coba disekolah-sekolah pengerak dari berbagai wilayah di Indonesia. Pada tanggal 01 Februari 2021 Kurikulum Merdeka diluncurkan secara resmi. Dan pada tahun pelajaran 2023-2024 kurikulum merdeka secara serentak diterapkan diseluruh sekolah dibawah naungan kemendikbudristek dan kementerian agama republik Indonesia

⁷⁴ Samsul Nizar Al-Rosyidin, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 56.

⁷⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 1-2.

⁷⁶ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

⁷⁷ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 'Kurikulum Merdeka', 2020 <http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_7/web>.

Berdasarkan hasil penelitian MTs. Badrul Ulum Jepara menggunakan kurikulum merdeka sebagai efek dari adanya peraturan yang baru tentang penerapan kurikulum di Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap dan akan menjadi mengganti secara total penerapan kurikulum 13. Struktur Kurikulum Madrasah MTs. Badrul Ulum Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024 menggunakan struktur kombinasi yang mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah untuk Kelas VIII dan IX, sedangkan untuk Kelas VII atau Fase D menggunakan KMA Nomor 347 tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.⁷⁸ Jadi kurikulum merdeka hanya berlaku pada kelas VII dengan tujuan untuk proses penyesuaian lembaga pendidikan dengan kebijakan yang baru, yaitu terkait dengan implemntasi kurikulum merdeka.

Landasan hukum yang digunakan MTs. Badrul Ulum Jepara dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya: Permendikbud Ristek 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka. PermendikbudRistek Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan MendikbudRistek Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.⁷⁹ Selain beberapa landasan hukum tersebut, pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara juga didasarkan pada surat putusan dari PermendikbudRistek dan kementerian agama baik ditingkat pusat maupun di tingkat daerah.

Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang disusun dengan konsep pembelajaran yang menekankan peserta didik agar mempunyai kemandirian dalam mengakses ilmu pengetahuan formal dan non formal sebagai bentuk kesadaran belajar. Tujuan utama kurikulum ini adalah mengembalikan otoritas pendidikan kepada tinggkat lembaga

⁷⁸ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 11.

⁷⁹ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 31.

dan daerah, peningkatan penalaran berfikir peserta didik, mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional, persiapan menghadapi persaingan era 4.0, peningkatan mutu pendidikan, pembaharuan kurikulum sesuai abad 21 dan penguatan pendidikan karakter berlandaskan Pancasila.⁸⁰ Sebagaimana pendapat dari Cipto, bahwa kurikulum merdeka diterapkan sebagai persiapan menyongsong generasi emas Indonesia, sehingga setiap lembaga pendidikan harus mampu mendorong dan melaksanakan kebijakan tersebut dengan baik.⁸¹

Kurikulum Merdeka didesain untuk meningkatkan nilai karakter peserta didik tidak hanya dengan teori tetapi juga pengalaman langsung dari lingkungan disekitarnya agar peserta didik memiliki kecakapan dan penalaran yang baik. Dengan dasar Pancasila Kurikulum Merdeka dimaksudkan menjaga nilai karakter asli budaya Indonesia.⁸² Kurikulum ini juga mendorong peserta didik lebih kreatif, peka terhadap perubahan lingkungan dan siap berkontribusi dalam lingkup sosial yang lebih luas. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran aktif, mendalam tetapi sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.⁸³ Sehingga diharapkan mampu menjadi solusi untuk menjawab permasalahan pendidikan di abad 21 yang erat kaitannya dengan era 4.0. yaitu peserta didik perlu memiliki bekal berupa keahlian bidang kehidupan global namun tetap memilikijawa budaya Pancasila

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru di MTs. Badrul Ulum Jepara oleh karena itu perlu adanya proses adaptasi agar setiap pihak yang terlibat didalamnya memahami konsep dan tujuan dari kurikulum merdeka.

⁸⁰ Cecep Abdul Muhlis, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar', *Hasbuna (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 1.2 (2023), 147–170.

⁸¹ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

⁸² Wahyudi dan Haris, 'Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka Di MTs. – MA Sunan Ampel Kebet Lamongan', 21.

⁸³ Wahyudi dan Haris, 'Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Pada Masa Penerapan Kurikulum Merdeka Di MTs. – MA Sunan Ampel Kebet Lamongan', 22–38.

kepala madrasah juga menyampaikan bahwa kurikulum merdeka tidak hanya berkaitan pada sekema pembelajaran dikelas tetapi juga mekanisme pembentukan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin melalui kesadaran, kebebasan dan kemandirian belajar melalui pendidikan ditingkat daerah yang lebih bervariasi sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki.⁸⁴ Karakter adalah nilai dasar yang unik dalam diri setiap manusia. Samini menjelaskan karakter sebagai nilai dasar pembangun kepribadian seseorang yang terbentuk dari faktor keturunan dan faktor lingkungan yang menjadi pembeda dengan orang lain. Samini berpendapat bahwa karakter terwujud dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sifat, sikap dan perilaku.⁸⁵

Karakter adalah mesin pendorong kepribadian dan tingkah laku. Karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit.⁸⁶ Karakter sangat penting untuk dimiliki dan diajarkan dalam pendidikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya pintar secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Nantinya siswa yang telah hidup secara utuh dimasyarakat akan menggunakan karakternya sebagai cerminan dari ilmu yang dimiliki. Pembentukan karakter Pelajar Pancasila menurut Kemendikbudristek yaitu, pelajar dari seluruh Indonesia yang memiliki kemampuan yang kompeten, berkarakter dan memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.⁸⁷ Sedangkan Rahmatan Lil ‘Alamin merupakan upaya dari Kementerian Agama untuk membekali generasi mendatang dengan pengetahuan agama khususnya agama islam yang mendalam dan menjadi rahmat bagi sekitar. Pada pengertian ini madrasah atau sekolah

⁸⁴ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

⁸⁵ Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), 43.

⁸⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 11.

⁸⁷ Badan Standar, Kurikulum, Dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Dan Asesmen Pendidikan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek.go.id, 2022), 1.

berposisi sebagai wadah dalam memberikan potensi karakter pada siswanya agar siswa mampu menguasainya.

Dalam pengaplikasian kurikulum merdeka perlu menggunakan manajemen yang baik. Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur, merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang.⁸⁸ Manajemen kurikulum merdeka didasarkan asas merdeka belajar dimana proses belajar berasal dari kesadaran peserta didik untuk belajar dan kebebasan pendidik dalam memberikan pengetahuan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Manajemen kurikulum merupakan usaha strategis dan terukur oleh segenap komponen pendidikan secara bersama untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁸⁹ Fokus utama manajemen kurikulum adalah peserta didik. Oleh karena itu peserta didik akan menjadi pertimbangan utama tentang apa saja sekema manajemen kurikulum yang bisa memungkinkan peserta didik menjalankan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Berdasarkan hal di atas, MTs. Badrul Ulum Jepara menyusun kurikulum operasional madrasah (KOM) setiap tahunnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang berpedoman pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah serta Standar Isi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21, dan Standar Kompetensi Lulusan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, yang selanjutnya kurikulum tersebut diberi nama “Kurikulum MTs. Badrul Ulum, yaitu kurikulum yang dikembangkan dengan memperhatikan dan menghargai keragaman karakteristik peserta didik, keragaman budaya, suku, agama, dan adat-

⁸⁸ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), 15.

⁸⁹ Nur Jannah dan Syarifatul Marwiyah, ‘Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyyah Inklusif’, *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2.1 (2020), 89–106 <<https://doi.org/10.36835/au.v2i1.300>>.

istiadat, perkembangan teknologi serta potensi daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁹⁰ Tujuan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs. Badrul Ulum Jepara, adalah sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum yang akan dilaksanakan agar sekolah memiliki arah yang jelas dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran.

Manajemen kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara dijalankan secara sistematis dan terencana. Ada beberapa aspek dalam menjalankan manajemen kurikulum yang perlu diperhatikan. Sebagaimana menurut Widodo dan Nurhayati bahwa, manajemen kurikulum meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam proses kegiatan pembelajaran tentang materi, waktu yang tersedia, jumlah guru dengan pembagian jam pelajaran, penjadwalan, jumlah kelas yang ada, kegiatan belajar mengajar, buku-buku yang dibutuhkan, program semester, program tahunan, evaluasi program tahunan, kalender pendidikan, perubahan kurikulum maupun inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum.⁹¹ Berikut hasil analisis implementasi kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan kurikulum adalah merencanakan suatu program untuk memberikan pembelajaran yang layak sehingga dapat membina peserta didik kearah perubahan yang lebih baik termasuk didalamnya penilaian sebagai indikator ketercapaian tujuan.⁹² Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan

⁹⁰ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 3.

⁹¹ Widodo Hendro dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan: Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 25-26.

⁹² Rusman, *Manajemen Kurikulum (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 21.

tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.⁹³ Hal tersebut sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, sebab kepala Madrasah melakukan perencanaan dengan menetapkan tujuan dan merencanakan program pendidikan.⁹⁴ Sehingga perencanaan yang dilakukan kepala Madrasah sudah sesuai dengan kaidah yang ada.

Selanjutnya pada aspek perencanaan kurikulum kepala madrasah beserta guru dan tenaga kependidikan mengadakan rapat dan membahas tentang kurikulum merdeka.⁹⁵ Sesuai dengan teori bahwa perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.⁹⁶ Proses perencanaan di MTs. Badrul Ulum Jepara dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu, penentuan visi, misi dan tujuan kurikulum, penyusunan program pendidikan, rapat rutin dan persiapan sarana serta prasarana pendidikan.⁹⁷ Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anwar bahwa, perencanaan dapat dilakukan dengan berbagai tahapan seperti halnya: penetapan misi, sasaran, strategi, kebijaksanaan, prosedur, peraturan, program, dan anggaran.⁹⁸ Sehingga perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tahapan dan teori yang ada.

Perencanaan perlu memahami setiap kondisi yang ada sehingga akan memberikan gambaran kurikulum yang tepat bahkan hingga gambaran hasil yang akan didapat.⁹⁹ Setelah mendapatkan surat keputusan dari kementerian

⁹³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 96.

⁹⁴ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

⁹⁵ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

⁹⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 171.

⁹⁷ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

⁹⁸ Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Yogyakarta: Kencana, 2020), 26-27.

⁹⁹ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 169.

untuk penerapan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara kemudian kepala sekolah mengadakan rapat bersama dewan guru untuk menindaklanjuti surat keputusan kurikulum merdeka. Perencanaan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara dijalankan berdasar pada regulasi dari kementerian. Menurut Komariah, bahwa makna penting dalam perencanaan manajemen kurikulum adalah memberikan kejelasan atau acuan dasar bagi setiap kegiatan yang hendak dilaksanakan agar kegiatan tersebut dapat secara efektif dan efisien diimplementasikan.¹⁰⁰ Beberapa hal yang dibahas dalam rapat terkait:

- 1) Membahas isi kurikulum baru
- 2) Membahas Perencanaan sosialisasi
- 3) Membahas Perencanaan implementasi
- 4) Membahas Perencanaan evaluasi.¹⁰¹

Jadi dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum baru termasuk kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara ini dilakukan berdasar regulasi dari lembaga kementerian selaku pihak yang membuat kurikulum merdeka dan merujuk pada kurikulum operasional madrasah (KOM) dimana dari ketentuan yang ada pihak madrasah merencanakan terkait perencanaan seperti struktur kurikulum, muatan kurikulum, pihak yang terlibat, sarana dan prasarana yang perlukan, sosialisasi dan sistem evaluasi yang akan digunakan. Sehingga langkah-langkah dalam proses perencanaan tersebut sudah efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian dan koordinasi ini merupakan tahap yang perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh setiap pihak yang terlibat.¹⁰² Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-

¹⁰⁰ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 98.

¹⁰¹ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

¹⁰² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 197.

alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁰³ Koordinasi dilakukan dari kepala sekolah kepada para wakil kepala madrasah di setiap bidang, dari wakil kepala pada guru kelas dan guru kelas kepada guru mata pelajaran dan siswa.¹⁰⁴ Jadi perencanaan kurikulum merdeka diaplikasikan pada KOM (kurikulum oprasional madrasah). Melalui KOM hasil perencanaan kurikulum merdeka dikoordinasikan pada setiap bagian struktur keorganisasian madrasah sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing anggota madrasah.

Kepala madrasah menambahkan bahwa kurikulum merdeka memiliki keterikatan antara satu bidang dengan bidang lain oleh karena itu setiap guru atau setiap bagian dalam organsasi madrasah juga saling berkoordinasi satu sama lain. Koordinasi dilakukan untuk sosialisasi kurikulum merdeka, penyiapan komponen kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka, penilaian kurikulum merdeka dan Evaluasi kurikuum merdeka.¹⁰⁵ Sesuai dengan pendapat dari Anwar, suatu organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila dapat memenuhi beberapa prinsip-prinsip dalam organisasi, yaitu: prinsip perumusan tujuan, prinsip pembagian kerja, prinsip pendelegasian wewenang, prinsip koordinasi, prinsip rentang manajemen, prinsip tingkat pengawasan, dan prinsip kesatuan perintah.¹⁰⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengoorganisasian kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara ini dilakukan secara sistematis dari hulu kehilir sesuai dengan KOM yang berlaku. Juga mempertimbangkan tugas dan kewajiban dari setiap guru serta memaksimalkan salah satu cara dalam kurikulum merdeka yaitu

¹⁰³ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 19.

¹⁰⁴ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

¹⁰⁵ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

¹⁰⁶ Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, 35 - 36.

megkolaborasikan setiap pihak agar saling membantu tujuan kurikulum merdeka bias berjalan dengan baik, selain itu pengorganisasian yang dilakukan sudah efektif dalam merumuskan dan mendelegasikan tugas kepada pihak-pihak yang mampu dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara.

c. Pelaksanaan

Sebaik apapun desain kurikulum dan fasilitas pendukung yang dibuat semua tergantung kepada kesiapan pelaksanaan. Pendidik akan memegang kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.¹⁰⁷ Sebagaimana ditemukan dalam proses implementasi kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara, semua pihak madrasah termasuk guru, tenaga kependidikan dan masyarakat (wali Murid) ikut berperan dalam pelaksanaannya. Implementasi kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara dilakukan berdasarkan program yang telah direncanakan, berikut program-program yang terlaksana:

1) Proyek mingguan

Mata pelajaran dan alokasi waktu untuk kelas VII atau fase D merujuk pada KMA Nomor 347 tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah dari 100% alokasi waktu 30-40% untuk kegiatan proyek. Maka dari itu selain proyek didalam kelas pihak MTs. Badrul Ulum Jepara juga telah menyiapkan proyek mingguan bagi siswanya. Kegiatan proyek mingguan adalah kegiatan yang dikhususkan pada siswa kelas VII yang berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diberbagai bidang termasuk bidang budaya kedaerahannya. Proyek mingguan ini diadakan setiap hari kamis di jam pelajaran ke-5,6,7, dan 8.¹⁰⁸

Kegiatan proyek mingguan merupakan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kegiatan ini

¹⁰⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 61.

¹⁰⁸ MTs. Badrul Ulum Jepara, *Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)* (Jepara, 2023), 33.

dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di MTs. Badrul Ulum Jepara.¹⁰⁹

Pelaksanaan kegiatan mingguan dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs. Badrul Ulum Jepara dilaksanakan pada akhir semester. Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema di tiap semester dengan alokasi waktu 4 minggu. Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh guru pengampu. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam penilaian. Terdapat 5 elemen dalam profil tersebut yaitu: akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, kepada alam, dan akhlak bernegara.¹¹⁰

Pada setiap kegiatan proyek mingguan siswa diajarkan dan diberikan kebebasan untuk terjun langsung dengan dibimbing. Tujuan dari kegiatan ini siswa dapat mengasah ketrampilan dan memiliki kemampuan kedaerahan untuk memunculkan nilai karakter pancasila. Kegiatan proyek ini dimulai dengan mengumpulkan siswa dilokasi. Kemudian pembimbing akan memberikan teori kemudian dilanjutkan dengan praktek, siswa dapat memperhatikan langsung tahapan proses pembuatan. Selanjutnya siswa dapat mencoba secara langsung.

Peneliti dapat mengambil contoh dalam kegiatan proyek mingguan pameran karya kelompok siswa yang terlibat dikumpulkan. Yaitu ditempat tersebut telah disiapkan alat dan bahan untuk membuat suatu karya. Kemudian siswa diberikan teori arahan dari tenaga

¹⁰⁹ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 34.

¹¹⁰ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka* (Indonesia, 2022), 1.

professional setelah teori disampaikan siswa dapat mempraktekkan, kemudian siswa mempresentasikan karyanya dan terakhir tenaga professional akan menilai dan mengevaluasi hasil dari kreasi siswa. Oleh karena itu, tanggung jawab individu harus diawali dari tanggung jawab pada dirinya sendiri kemudian baru tanggung jawab terhadap orang lain.¹¹¹ Dengan demikian siswa memiliki pengetahuan lengkap dalam teori dan praktek langsung sehingga siswa benar-benar memahaminya.

Demikian pula pada kegiatan pada klompok proyek mingguan yang lain dilakukan secara detail agar siswa benar-benar memahami sesuai dengan minat dan bakat mereka. Independensi terkait juga dengan kemampuan mengurus dan menyelesaikan masalah diri sendiri.¹¹² Melalui berbagai proyek mingguan yang disiapkan nantinya diharapkan siswa tidak hanya menjadikan itu pengetahuan sesaat tetapi menjadi bekal pengalaman untuk dikembangkan sebagai life skill dikemudian hari yang dapat membantu kehidupannya, menjaga kelestarian budayanya serta bermanfaat bagi masyarakat.

2) KBM berbasis proyek (Intrakurikuler dan kokurikuler)

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Dalam penerapan kurikulum merdeka di mts kegiatan belajar mengajar (KBM) juga menjadi fokus utama. Sesuai dengan ketentuan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk kelas VII atau fase D merujuk pada KMA Nomor 347 tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah yang merupakan penjabaran alokasi waktu dengan memperhitungkan 60-70 % untuk kegiatan tatap muka

¹¹¹ Parker K. Deborah, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), 233

¹¹² Parker K. Deborah, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*, 233.

/intrakurikuler (KBM).¹¹³ KBM berbasis kurikulum merdeka menekankan pada proses pembelajaran yang aplikatif dan nyata. Pengalaman pembelajaran lebih ditekankan tidak sekedar pemahaman teori semata.

Merdeka belajar memiliki arti bahwa proses pembelajaran dikembalikan kepada guru sebagai pihak terdekat dari target pembelajaran yaitu siswa. Guru dan siswa secara mandiri (merdeka) dapat menjalankan pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat mereka selama target materi pembelajaran dapat terpenuhi. Pada kegiatan KBM berbasis kurikulum merdeka guru juga bias melakukan kolaborasi antara mata pelajaran satu dengan yang lain guna memberikan pemahaman dan pengalaman yang nyata pada siswa. Kegiatan proyek dalam KBM dilakukan dengan mempertimbangkan target kompetensi, alokasi waktu, ketersediaan sarana prasarana, kreatifitas guru dan siswa serta minat dan bakat.

3) Kegiatan pengembangan bakat minat (Extrakurikuler)

Kegiatan Ekstrakurikuler ada 2 macam yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan yang dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan wajib diikuti seluruh peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan secara blok, aktualisasi dan regular.¹¹⁴

Kegiatan ekstra wajib untuk pendidikan kepramukaan sebagai suplemen pencapaian profil pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler wajib kepramukaan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan diikuti oleh peserta didik kelas VII, dan VIII, alokasi waktunya setara

¹¹³ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 3.

¹¹⁴ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 13.

dengan 2 jam pelajaran dan dilaksanakan pada siang/sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.¹¹⁵

4) **Projek pembiasaan**

Pendidikan di madrasah tidak hanya dipada jam pembelajaran tetapi juga setiap waktu siswa dan guru. Hal tersebut, sesuai dengan pendapat Ahmadi, dkk., Pendidikan karakter pada anak usia dini memang dapat menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku seperti disiplin, jujur, bertanggung-jawab, percaya diri, religius dan mandiri.¹¹⁶ Siswa perlu diperhatikan dan dibimbing dalam segala sisi kehidupan agar siswa memiliki kecerdasan dan karakter yang kuat. Salah satu hal yang dipertahanan dalam pendidikan karakter siswa termasuk ketika ada perubahan kurikulum adalah program pembiasaan.

Menurut Zuchdi, pendidikan pembiasaan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi beberapa komponen yaitu: pengetahuan, kasadaran, dan keterampilan agar mau menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang ideal.¹¹⁷ Pada kurikulum merdeka program pembiasaan dijadikan sebagai salah satu projek pendukung peningkatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin.

¹¹⁵ MTs. Badrul Ulum Jepara, Dokumen Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) (Jepara, 2023), 14.

¹¹⁶ Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, and Muhammad Akbal, ‘Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah’, *Phinisi Integration Review*, 3.2 (2020), 305–315 <<https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>>.

¹¹⁷ Tutik Sunarti widyaningsih, Zamroni dan Darmiyati Zuchdi, ‘Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP Dalam Perspektif Fenomenologis’, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2.2 (2014), 35. <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>>.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan timbal balik untuk melihat efektifitas pelaksanaan kurikulum merdeka. Evaluasi dapat dilakukan jangka panjang dan jangka pendek, bias dilakukan secara menyeluruh dan sebagian dari evaluasi. Menurut Mohtar Kusuma bahwa, evaluasi ini sangat berperan penting dalam rangkaian proses pendidikan.¹¹⁸ Sebagaimana disampaikan oleh Cipto, bahwa peran dan tujuan evaluasi di sini adalah memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk: membuat kebijaksanaan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai para pelajar, menilai kurikulum, memberikan kepercayaan kepada sekolah, mengontrol dana yang telah diberikan dan memperbaiki materi dan program pendidikan.¹¹⁹

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara saat ini jika dievaluasi secara menyeluruh belum bias karena penerapan kurikulum merdeka baru diterapkan sebentar tetapi untuk evaluasi secara jangka pendek semisal pemahaman guru pada kurikulum merdeka, evaluasi setiap kegiatan proyek dan evaluasi pembelajaran oleh pendidik dapat dilakukan.¹²⁰ Evaluasi tersebut termasuk dalam evaluasi formatif, menurut Ali Chaerudin, fungsi evaluasi formatif adalah memperbaiki dan mengembangkan proses pendidikan yang sedang berlangsung.¹²¹ Adapun evaluasi yang digunakan di MTs. Badrul Ulum Jepara Untuk guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi untuk guru

Terdapat dua model evaluasi bagi guru dalam Pertama, Evaluasi struktural dari wali kelas atau dari waka kurikulum dan kepala madrasah pada proses

¹¹⁸ Mohtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT MKS, 2010), 4.

¹¹⁹ Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

¹²⁰ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

¹²¹ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan SDM* (Sukabumi: CV Jejak, 2019), 269.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹²² Timbal balik dari evaluasi ini adalah peningkatan pengetahuan dan kreatifitas guru pada pembelajaran berbasis kurikulum merdeka melalui berbagai pelatihan seperti Mengadakan MGMP mapel guru serumpun tingkat satuan pendidikan, KKM, Kabupaten dan Propinsi dan mengadakan upgrading guru lewat kegiatan, orientasi, workshop, diklat, seminar dan MGMP.

Hal- hal termasuk dalam evaluasi program, yaitu proses mengumpulkan data dan menganalisis data sehingga menjadi satu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai.¹²³ Kedua, evaluasi proses pembelajaran melalui evaluasi pribadi baik dari metode, pelaksanaan serta assesmen siswa. Timbal balik dari evaluasi ini adalah guru memperbaiki mekanisme pembelajarannya dipertemuan berikutnya.

- 2) Menyelenggarakan evaluasi pada siswa yang meliputi:
 - a) Penilaian harian melalui asesmen awal
 - b) lembar penilaian proyek disetiap pertemuan proyek.
 - c) Penilaian tengah semester
 - d) Penilaian Akhir semester (PAS)
 - e) Remidi
 - f) Penilaian Akhir Tahun (PAT)
 - g) Ujian Madrasah (UM) (tulis dan praktek)¹²⁴

Jadi evaluasi yang dilaksanakan pada implementasi kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum jepara tidak hanya dilakukan untuk peserta didik, namun guru dan kurikulum yang sedang dilaksanakan juga dilakukan evaluasi sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan di MTs. Badrul Ulum Jepara.

¹²² Sunjoyo Hadi Cipto, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip 2.

¹²³ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

¹²⁴ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mapel Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter siswa di MTs. Badrul Ulum Jepara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan oleh kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah sebagai pemimpin melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan tugas dan wewenangnya sebagai seorang kepala sekolah, dan guru sebagai pengajar melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan teknis yang ada di kelas. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik, bahwa implementasi kurikulum terbagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: implementasi kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas.¹²⁵ Pada tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dengan tugasnya adalah menajemen implementasi kurikulum terkait jadwal tahunan, pelaksanaan program, jadwal kegiatan, sarana prasarana madrasah dan peningkatan mutu pendidik. Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah yang merancang kurikulum merdeka bersama dengan dewan guru lainnya untuk dapat diimplementasikan secara menyeluruh.¹²⁶

Sedangkan pada tingkat kelas yang berperan adalah pendidik atau guru. Pada tingkat kelas guru menjalankan manajemen implementasi kurikulum dengan menyiapkan susunan proses pembelajaran, menyiapkan buku laporan pembelajaran, menyiapkan sarana prasarana dan kebutuhan lainnya terkait pembelajaran.¹²⁷ Sebagaimana yang dilakukan oleh Ahmad Yasin sebagai guru mapel akidah akhlak yang melaksanakan kurikulum merdeka pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tugas dan wewenangnya sebagai seorang guru.¹²⁸ Jadi pada tahap pembelajaran implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan oleh guru.

Pengertian kurikulum merdeka dimana guru dan siswa menentukan konsep pembelajaran paling efektif sesuai minat dan bakat siswa tanpa terikat dengan aturan proses

¹²⁵ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 172.

¹²⁶ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

¹²⁷ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 172.

¹²⁸ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip

pembelajaran baku dari pemerintah yang mungkin tidak semua kebutuhan dapat diakses di sekolah yang menerapkannya. Metode dan konsep pembelajaran dapat berfariatif selama pembelajaran tersebut dapat memaksimalkan potensi siswa sesuai dengan kompetensi dan target pembelajaran yang ditentukan. Kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak bertumpu pada proses pembelajaran melalui penanaman karakter pancasila dan rahmatallila'lamin. Pembelajaran akidah akhlak merupakan suatu bagian dari pelajaran pendidikan agama Islam yang mengajarkan kepada peserta didik tentang keimanan kepada Allah swt serta segala ketetapan hukumnya.¹²⁹ Berikut implementasi kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara, yaitu:

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum merdeka yang dilakukan di MTs. Badrul Ulum Jepara guru mulai dengan menyiapkan beberapa kebutuhan terkait pembelajaran berbasis kurikulum merdeka diantaranya:

- 1) Melakukan asesmen diagnostik pada siswa
- 2) Analisa capaian pembelajaran
- 3) Menyusun tujuan pembelajaran
- 4) Menyusun alur tujuan pembelajaran dan alokasi waktu
- 5) Menyusun RPP (rancangan program pembelajaran) atau modul ajar;
- 6) Serta melaksanakan asesmen formatif dan sumatif.¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi guru akidah akhlak benar-benar membuat dan memiliki data perencanaan diatas. Dari penuturan guru akidah akhlak menyampaikan bahwa keperluan data dalam kurikulum merdeka dapat di kreasikan guru dengan melihat kebutuhan minat bakat siswa dan kondisi di madrasah. Beliau menyampaikan

¹²⁹ Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak Dengan Akidah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), 20.

¹³⁰ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

penyusunan data-data pembelajaran dapat dilakukan mandiri dengan tetap kordinasi pada guru atasannya.¹³¹

b. Pengorganisasian

Dari hasil wawancara dan observasi terdapat 2 hal penting dalam pengoorganisasian kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara sebagai berikut:

1) Melalui Pendelegasian wewenang

Proses pemberian kekuasaan dalam menjalankan tugas tertentu, membuat keputusan sesuai dengan tugas yang diterima, dan bertanggung-jawab secara penuh atas pencapaian tujuan organisasi.¹³² Sebagaimana pendapat dari Surysubroto menjelaskan bahwa, pengelolaan dan pendayagunaan personalia dalam suatu lembaga baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif secara efektif dan efisien banyak tergantung pada kemampuan kepala madrasah/ lembaga pendidikan lainnya baik sebagai manajer maupun kepala lembaga pendidikan tersebut.¹³³ Jadi proses pendelegasian wewenang dalam pembelajaran dilakukan dengan cara guru dan siswa tahu perannya masing-masing.

2) Pembagian tugas

Pelaksanaan pembagian tugas tersebut sebenarnya sesuai dengan prinsip pemilihan dan penunjukan staf. Hartono menjelaskan bahwa, pemilihan dan penunjukan staf didasarkan pada pemilihan orang-orang yang tepat pada posisi yang tepat, setidaknya tahapan yang dilakukan dalam proses ini yaitu: membuat analisis kebutuhan pegawai, membandingkan kondisi dan mutu pegawai, menentukan langkah pengembangan pegawai baru, menentukan staf sesuai dengan keahliannya,

¹³¹ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

¹³² Badrud Tamam dan Udin Syaefudin Sa'ud, 'Efektivitas Kepemimpinan Di Pondok Pesantren', *Edusendris: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.1 (2016), 18–45.

¹³³ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 86.

membuat surat keputusan.¹³⁴ Pembagian tugas pada pembelajaran dilakukan dengan cara pembegian kelompok dan pendayagunaan sumber daya semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tema akidah Islam dikelas VII MTs. Badrul Ulum Jepara, ditemukan bahwa tahap pembelajajaran yang dilaksanakan terdiri dari 3 tahapan yaitu: tahap pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga tahapan tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada tahap perencanaan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak mengacu pada perencanaan yang dibuat oleh guru sebelumnya.

Pada tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam kepada peserta didik, lalu melakukan apersepsi guna meraih perhatian peserta didik, memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan memancing ingatan peserta didik.¹³⁵ Hal tersebut sesuai dengan teori Behavioristik Gange bahwa terdapat 9 prinsip dalam aplikasi pembelajaran atau dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mendapatkan perhatian, memberikan informasi tujuan pembelajaran, merangsang ingatan peserta didik, menyajikan stimulus, memberikan bimbingan kepada peserta didik, memancing kinerja, dan memberikan *feedback*, menilai hasil belajar, dan mengusahakan transfer.¹³⁶ Sehingga tahap pendahuluan sesuai dengan teori belajar behavioristik.

Pada tahap inti guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai macam metode, yaitu: ceramah, tanya jawab, penugasan kelompok dan portofolio.¹³⁷ Berbagai macam metode tersebut merangsang stimulus peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat

¹³⁴ Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), 50.

¹³⁵ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

¹³⁶ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 93-96.

¹³⁷ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Sebagaimana pendapat dari Binti Munah bahwa metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kognitif peserta didik, guru harus mampu memilih dan memilah metode pembelajaran secara tepat.¹³⁸ Oleh karena itu guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien karena telah mampu menggunakan beberapa metode dan pendekatan dalam mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak.

Selanjutnya pada tahap penutup guru melaksanakan evaluasi dan refleksi pembelajaran yang berguna mengukur tingkat pencapaian pemahaman peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.¹³⁹ Evaluasi memang berguna untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam belajar, selain itu evaluasi dapat meningkatkan mutu pendidikan.¹⁴⁰ Jadi tahapan yang sudah dilaksanakan guru akidah akhlak di MTs. Badrul Ulum Jepara sudah efektif dan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan pada tahap penyusunan dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

d. Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan agar proses pembelajaran dapat diukur ketercapaiannya dan memberikan timbal balik pada siswa. Evaluasi menurut Suharsimi yaitu proses pengukuran menggunakan kriteria tertentu yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.¹⁴¹ Oleh sebab itu, evaluasi menjadi bagian penting dalam setiap proses pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka, istilah evaluasi diganti menjadi asesmen. Terdapat dua macam asesmen secara umum yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran pada tahap prosesnya, sedangkan asesmen

¹³⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 46.

¹³⁹ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

¹⁴⁰ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*, 267.

¹⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 3rd edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 65.

formatif mengukur pencapaian pembelajaran pada tahap akhir.¹⁴² Evaluasi berbasis asesmen juga dilaksanakan pada pembelajaran akidah akhlak di MTs. Badrul Ulum Jepara.

Asesmen sumatif digunakan oleh guru sebagai acuan dasar dalam mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakannya. Sedangkan asesmen formatif digunakan oleh guru dalam mengukur ketercapaian pada capaian pembelajaran setiap fase. Hal tersebut terungkap dalam wawancara terhadap guru akidah akhlak bahwa evaluasi yang digunakan berbasis asesmen yaitu sumatif dan formatif.¹⁴³ Jadi evaluasi yang digunakan guru dalam kurikulum merdeka berbasis asesmen yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran pada mapel akidah akhlak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan akhlak siswa di MTs. Badrul Ulum Jepara

Lembaga pendidikan dalam rangka melaksanakan kebijakan kurikulum baru mengalami beberapa tantangan dan hambatan sebagai salah satu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Sebab, keniscayaan tersebut merupakan suatu dampak dari adanya penyesuaian yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan terkait dengan kebijakan yang baru, yaitu menerapkan kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan. Untuk dapat meminimalisir tantangan dan hambatan tersebut kepala Madrasah menerapkan kurikulum merdeka melalui proses yang bertahap, yaitu dimulai pada kelas VII atau Fase D terlebih dahulu sebagai penyesuaian satuan pendidikan.¹⁴⁴ Berdasarkan hasil penelitian berikut ini, beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berhasil peneliti rangkum dalam beberapa aspek, yaitu:

¹⁴² A Muri Yusuf, *Assesmen Dan Evaluasi Pendidikan; Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 76.

¹⁴³ Ahmad Yasin, Wawancara Oleh Penulis, 13 Oktober, 2023, Transkrip 3.

¹⁴⁴ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

a. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara

Segala hal yang mendukung proses implementasi kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti rangkum dalam faktor pendukung, berikut hasilnya:

1) Dukungan guru dan stakeholder pendidikan

Keterlibatan dari setiap pihak dalam organisasi di madrasah sangat dibutuhkan untuk keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara Kurikulum merdeka sangat membutuhkan koordinasi yang baik. Dukungan dari setiap guru akan lebih memudahkan memahami setiap detail penerapan kurikulum merdeka. Guru dapat saling bertukar fikiran terhadap permasalahan pembelajaran juga dapat melakukan kolaborasi pembelajaran melalui proyek bersama. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa tenaga pendidik dan kependidikan senantiasa mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya masing-masing.¹⁴⁵

Selain itu tugas kepala madrasah yaitu melakukan supervisi. Supervisi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁴⁶ Dengan adanya supervise tersebut, Kepala madrasah mampu mengoptimalkan peran guru.

Keterlibatan stakeholder pendidikan untuk menjalankan kurikulum merdeka dan menjawab permasalahan dilapangan, selain itu penerapan juga sangat penting. Stakeholder juga melakukan evaluasi, yaitu terkait juga dengan manajemen evaluasi kurikulum, tujuan dari evaluasi kurikulum tersebut adalah untuk menentukan efektivitas kurikulum, menentukan kelemahan dan keunggulannya, menentukan tingkat keberhasilan kurikulum,

¹⁴⁵ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

¹⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 199.

menentukan perbaikan yang harus dilaksanakan, dan menetapkan kebijakan selanjutnya terkait dengan kurikulum pendidikan.¹⁴⁷ Semakin cepat stakeholder pendidikan memberikan solusi melalui pelatihan maupun peninjauan akan memberikan kesiapan bagi pihak madrasah untuk berkembang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka

2) Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran

Proses mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan, kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.¹⁴⁸ Fasilitas pendidikan di MTs. Badrul Ulum Jepara telah cukup memadai untuk menunjang penerapan kurikulum pendidikan hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah yang menjelaskan pihak madrasah terus berupaya memenuhi fasilitas yang ada untuk mendukung ketercapaian kurikulum merdeka.¹⁴⁹

Fasilitas tersebut seperti halnya lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa, ruang digital, LCD dan monitor, serta perpustakaan yang mampu meningkatkan literasi membaca peserta didik.¹⁵⁰ Peserta didik juga mengungkapkan bahwa fasilitas belajar yang didapatkan selama ini mampu mendukung proses belajar sehingga prestasi akademik dan non akademik mampu diraih secara pasti.¹⁵¹ Berdasarkan data tersebut fasilitas yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara mampu menjadi faktor pendukung

¹⁴⁷ Nur Komariah, *Pengantar Manajemen Kurikulum*, 148.

¹⁴⁸ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 50.

¹⁴⁹ Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

¹⁵⁰ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.

¹⁵¹ Ahmad Fahmi, Wawancara Oleh Penulis, 11 Oktober, 2023, Transkrip

penerapan kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa.

3) Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka

Setiap hal yang telah dipahami secara mendalam akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya. Demikian juga pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka akan membantu mempercepat keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Pemahaman kurikulum merdeka yang mendalam dapat dilakukan dengan mempelajarinya melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, serta web kemenristek di google dan youtube terkait penerapan kurikulum merdeka.

Selain itu, bagi kepala sekolah dan guru sebelum melaksanakan kurikulum merdeka pada tingkat satuan pendidikan, diwajibkan untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa sebelum melaksanakan kurikulum merdeka, guru mendapatkan pelatihan dan sosialisasi dari Kemdikbudristek dan Kemenag.¹⁵² Dengan demikian pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya dengan baik kurikulum merdeka yang ada di MTs. Badrul Ulum Jepara.

b. Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs. Badrul Ulum Jepara

Segala hal yang menjadi tantangan dan hambatan dalam proses implementasi kurikulum merdeka peneliti rangkum dalam faktor penghambat, hasil wawancara dan observasi menunjukkan fakta bahwa:

1) Kurangnya penyesuaian guru terhadap kurikulum merdeka

Guru Masih dalam proses penyesuaian kurikulum merdeka dan perlu adanya evaluasi dari pihak madrasah untuk memberikan pemahaman lebih bagi para guru agar lebih siap. Oleh sebab itu, lembaga

¹⁵² Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 10 Oktober, 2023, Transkrip 1.

pendidikan masih perlu melakukan evaluasi secara eksternal. Manajemen kurikulum yang dimaksudkan yaitu kegiatan untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹⁵³ Dengan adanya evaluasi tersebut nantinya mampu mengukur tingkat pemahaman guru dan membantu guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka.

Selain itu evaluasi dari luar juga penting menurut Arikunto dan Abdul Jabar, evaluasi yang dilakukan oleh pihak internal sangat rawan menghasilkan evaluasi yang bias dan subjektif.¹⁵⁴ Bagaimanapun juga evaluasi dari pihak luar juga bias member sudut pandang baru agar guru lebih responsif terhadap perubahan kurikulum.

2) Kurangnya partisipasi siswa

Siswa kurang memahami kurikulum merdeka sehingga mereka kurang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa perlu diberikan sosialisasi terkait penerapan kurikulum merdeka. Selain itu pengawasan juga diperlukan agar siswa lebih kondusif. Pengawasan merupakan salah satu fungsi yang sangat signifikan dalam pencapaian suatu tujuan kegiatan dan mengatur potensi baik yang berkaitan dengan produktifitas dalam hal ini siswa maupun sumber daya yang ada.¹⁵⁵

Pemahaman siswa terkait kurikulum yang baru, nantinya akan merngubah pola pikir siswa dan menjadikan siswa lebih aktif pada proses

¹⁵³ Widodo, H & Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, 24.

¹⁵⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 23.

¹⁵⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 21.

pembelajaran. Karena kurikulum merdeka menekankan atau berpusat pada siswa. Selain itu, siswa diberi kebebasan untuk mengakses informasi dari mana saja dan kapan saja yang mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

3) Perlunya peningkatan sarana dan prasarana

Hubungan antara sarana dan prasarana dengan program pengajaran sangat berkaitan. Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di madrasah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar, demikian pula administrasinya yang jelek akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan tersebut, sekalipun peralatan dan perlengkapan pengajaran itu keadaannya istimewa.¹⁵⁶

Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksudkan tersebut adalah proses mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan, kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.¹⁵⁷ Namun yang lebih penting dari itu semua adalah penyediaan sarana di madrasah di sesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kegunaan hasilnya di masa mendatang.

Sarana dan prasarana di MTs. Badrul Ulum Jepara sejauh ini sudah cukup baik dalam memfasilitasi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka. Seperti halnya, perpustakaan, pojok baca,

¹⁵⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 56.

¹⁵⁷ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan: Analisis Dan Solusi Terhadap Kinerja Manajemen Kelas Dan Strategi Pengajaran Yang Efektif*, 55.

ruang digital serta lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa.¹⁵⁸ Namun, disisi lain fasilitas tersebut harus selalu ditingkatkan agar tidak menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka. Sehingga, sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka.



¹⁵⁸ MTs. Badrul Ulum Jepara, Hasil Observasi, 10 Oktober, 2023, Jepara.